PENGARUH *SELF-CONFIDENCE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
(Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025)

(Skripsi)

Oleh

WALIMATUS SHOLEHAH
NPM 1813021060

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

PENGARUH *SELF-CONFIDENCE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
(Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025)

Oleh

WALIMATUS SHOLEHAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

ABSTRAK

PENGARUH *SELF-CONFIDENCE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
(Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025)

Oleh

WALIMATUS SHOLEHAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang terdistribusi dalam 11 kelas. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *cluster random sampling* dan terpilihlah siswa kelas VIII-8. Data penelitian berupa data kuantitatif, yaitu berupa skor *self-confidence* siswa yang diperoleh dari pengisian angket *self-confidence* dan tes uraian pemahaman konsep matematis pada materi Lingkaran. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *self-confidence* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa, artinya semakin tinggi *self-confidence* siswa maka pemahaman konsep matematis siswa juga akan semakin tinggi.

Kata kunci: pemahaman konsep matematis, pengaruh, *self-confidence.*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SELF-CONFIDENCE ON STUDENTS' UNDERSTANDING OF MATHEMATICAL CONCEPT (Study on VIII Grade Students of SMP Negeri 10 Bandar Lampung Even Semester of 2024/2025 Academic Year)

By

WALIMATUS SHOLEHAH

This study aims to determine the effect of self-confidence on students' understanding of mathematical concepts. The population of the study consisted of all eighth-grade students at SMP Negeri 10 Bandar Lampung in the second semester of the 2024/2025 academic year, which was distributed across 11 classes. The sample was selected using cluster random sampling, resulting in class VIII-8 being chosen as the research sample. The data collected in this study were quantitative, consisting of students' self-confidence scores obtained from a self-confidence questionnaire and scores from an essay test on mathematical concept understanding in the topic of Circles. The data were analyzed using simple linear regression. The conclusion of the study indicates that self-confidence has a significant positive effect on students' understanding of mathematical concepts, meaning that the higher the students' self-confidence, the better their understanding of mathematical concepts.

Keywords: *influence, self-confidence, student understanding of mathematics concept.*

Judul Skripsi	:	PENGARUH *SELF-CONFIDENCE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025)
Nama Mahasiswa	:	Walimatus Sholehah
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1813021060
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Jurusan	:	Pendidikan MIPA
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Sri Hastuti Noer, M. Pd.
NIP. 19661118 199111 2 001

Mella Triana, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19930508 202321 2 039

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Nurhanurawati, M. Pd.
NIP. 19670808 199103 2 001

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Sri Hastuti Noer, M. Pd.**

   Sekretaris : **Mella Triana, S. Pd., M. Pd.**

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Dra. Rini Asnawati, M. Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **23 Mei 2025**

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Walimatus Sholehah
NPM	: 1813021060
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Jurusan	: Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Mei 2025
Yang Menyatakan,

Walimatus Sholehah
NPM 1813021060

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kelurahan Labuhan Ratu Raya, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung pada tanggal 12 Januari 2001. Penulis merupakan anak kedelapan dari pasangan Bapak Niti Sumito dan Ibu Sumiati, serta memiliki empat kakak laki-laki dan tiga kakak perempuan yang bernama Siti Nafisah, Fauziah Masani, Echsan, Echwan, Ferdiansyah, Umi Cholifah, dan Muhammad Hamim.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Kampung Baru pada tahun 2012, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2015, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada tahun 2018. Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Labuhan Ratu Raya, Kecamatan Labuhan Ratu pada tahun 2021. Selain itu, penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Surya Dharma Bandar Lampung.

MOTTO

“Trust me, you can do it.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.
Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna.
Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Uswatun Hasanah
Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati, ku persembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta
dan kasih sayangku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak (Alm. Niti Sumito) dan Mamak (Sumiati)
yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang,
memberikan do'a, nasehat dan dukungan, serta memberikan segala sesuatu yang
terbaik untukku.

Mba Naf, Mba Ani, Kak Echsan, Kak Echwan, Kak Ferdi, Mba Umi, Mas Hamim
yang telah memberikan do'a dan dukungan padaku serta memenuhi segala
kebutuhanku selama melaksanakan masa studi.

Seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan.

Para pendidik yang telah mengajariku dengan penuh kesabaran.

Semua sahabat tercinta yang selalu menemani saya di kala suka dan duka,
memberikan bantuan kapanpun saya membutuhkannya, menerima kekurangan
saya dan selalu mendengarkan keluh kesah serta menyemangati saya dalam setiap
langkah perjalanan hidup, terutama selama masa studi ini.

Almamater Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

Alhamdulillahi Robbil ‘Alamin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self-Confidence* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025)” ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada manusia yang akhlaknya paling mulia, yang telah membawa perubahan luar biasa, menjadi uswatun hasanah, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Ibu Dr. Sri Hastuti Noer, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan sumbangan pemikiran, kritik, saran, dan motivasi yang bermanfaat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
2. Ibu Mella Triana, S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan sumbangan pemikiran, kritik, saran, dan motivasi yang bermanfaat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
3. Ibu Dra. Rini Asnawati, M. Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.

4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nurhanurawati, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman belajar yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala SMP Negeri 10 Bandar Lampung, Ibu Putri Rizky Utami, M. Pd., selaku guru mitra, beserta dewan guru, dan karyawan yang telah membantu dan memberikan kemudahan selama pelaksanaan penelitian.
8. Diriku sendiri, Walimatus Sholehah, terima kasih masih mau terus bertahan dan berjalan sampai saat ini, serta mampu menyelesaikan apa sudah diri kita mulai.
9. Teman-temanku Aulya Indah Noor Amir, Farhah Isna Fadhilah, Sheila Aulia Fiki Nuraini, Rosi Rosalena, Dira Nurul Aini, Mba Mardalena, Mba Hanifah Sapto Putri, yang telah banyak memberikan bantuan, masukan, saran, serta mendengarkan keluh kesah, menasehati, dan memberikan motivasi kepadaku selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamin.

Bandar Lampung, 23 Mei 2025
Penulis,

Walimatus Sholehah
NPM. 1813021060

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

I. PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

II. TINJAUAN PUSTAKA **6**

A. Kajian Teori 6
   1. Pemahaman Konsep Matematis 6
   2. *Self Confidence* 9
   3. Pengaruh 11

B. Definisi Operasional 11

C. Kerangka Pikir 12

D. Anggapan Dasar 13

E. Hipotesis Penelitian 14

III. METODE PENELITIAN **15**

A. Populasi dan Sampel Penelitian 15

B. Desain Penelitian 16

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian 16

D. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data 17

E. Instrumen Penelitian 17
   1. Instrumen Tes 18
   2. Angket 23

F. Teknik Analisis Data 26
   1. Uji Prasyarat 26
   2. Uji Hipotesis 29

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 32

A. Pelaksanaan Pembelajaran 32

B. Hasil Penelitian 32

1. Analisis Data *Self-Confidence* Siswa 32
2. Analisis Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa 33
3. Hasil Uji Hipotesis 33

C. Pembahasan 36

V. SIMPULAN DAN SARAN 40

A. Simpulan 40

B. Saran 40

DAFTAR PUSTAKA 41

LAMPIRAN 46

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Matematika SMP di Indonesia Tahun 2020-2024 3

3.1 Data Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung TA 2024/2025 15

3.2 Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Konsep Matematis 18

3.3 Kriteria Reliabilitas 20

3.4 Interpretasi Daya Pembeda 21

3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran 22

3.6 Rekapitulasi Hasil Kriteria Instrumen Tes 23

3.7 Pedoman Penskoran Angket *Self-Confidence* 23

3.8 Interpretasi Validitas Angket 24

3.9 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Angket 25

3.10 Hasil Uji Normalitas Data *Self-Confidence* dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa 27

3.11 Hasil Uji Linearitas Data *Self-Confidence* dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa 28

3.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data *Self-Confidence* dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa 29

4.1 Analisis *Self-Confidence* Siswa 32

4.2 Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa 33

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

4.1 Gambar Persamaan Regresi Linear Sederhana.....34

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. INSTRUMEN TES.....47

A.1 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....48

A.2 Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis 51

A.3 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis 54

A.4 Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ..56

A.5 Form Penilaian Validasi Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis 59

B. INSTRUMEN NON TES.....61

B.1 Kisi-Kisi Angket *Self-Confidence* 62

B.2 Angket *Self-Confidence*.....63

C. ANALISIS DATA 65

C.1 Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.....66

C.2 Analisis Reliabilitas Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.....67

C.3 Analisis Daya Pembeda Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa 69

C.4 Analisis Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa 72

C.5 Hasil Uji Coba Angket *Self-Confidence* (Skala Likert).....74

C.6 Skor Uji Coba Angket *Self-Confidence* (Skala Likert) 76

C.7 Hasil Uji Coba Angket *Self-Confidence* (Skala Interval).....77

C.8 Analisis Validitas Angket *Self-Confidence* 79

C.9 Analisis Reliabilitas Angket *Self-Confidence* 81

C.10 Analisis Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.....83

C.11 Analisis Data Angket *Self-Confidence* 86

C.12 Uji Normalitas Data *Self-Confidence* dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa 92
C.13 Uji Linearitas Data *Self-Confidence* dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa 93
C.14 Uji Heteroskedastisitas Data *Self-Confidence* dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa 95
C.15 Uji Hipotesis Data *Self-Confidence* dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa 97
D. TABEL-TABEL STATISTIK 99
D.1 Nilai r tabel 100
D.2 Nilai Kolmogorov Smirnov 101
D.3 Nilai Persentil untuk Distribusi F 102
E. LAIN-LAIN 103
E.1 Surat Izin Penelitian 104
E.1 Surat Keterangan Penelitian 105

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu memiliki spiritualitas keagamaan yang kuat, kemampuan mengendalikan diri, kecerdasan, perilaku yang terpuji, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003). Sistem pendidikan nasional bertujuan utama untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan ini bertujuan menjadikan siswa sebagai individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan sistem pendidikan nasional, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar ini mengatur bahwa proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 3, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada konteks ini, sekolah menjadi lingkungan belajar yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan.

Pada pembelajaran di sekolah, salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu

ilmu yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan menjadi dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Menurut Sumarmo (2017), matematika adalah kegiatan kompleks yang melibatkan berbagai unsur, seperti guru, siswa, karakteristik matematika itu sendiri, serta situasi belajar yang berlangsung. Pembelajaran matematika berfungsi melatih siswa berpikir logis, rasional, kritis, serta mengembangkan kemampuan memahami konsep yang diajarkan. Dengan demikian, pendidikan matematika memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran aktif untuk mengembangkan potensi diri siswa.

Matematika memiliki peranan yang sangat penting, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu bidang lainnya. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematika siswa perlu terus ditingkatkan (Gilang dkk, 2018). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa dapat memahami konsep-konsep matematika, menjelaskan hubungan antar-konsep, serta menerapkan konsep atau algoritma luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep matematika menjadi kemampuan dasar yang sangat penting. Kemampuan ini tidak hanya diperlukan untuk menyelesaikan persoalan matematika tetapi juga untuk menghadapi permasalahan nyata yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh sifat matematika yang terdiri dari materi-materi yang saling berkaitan. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada menghafal rumus, tetapi juga menekankan pemahaman yang mendalam terhadap konsep agar siswa mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari (Novitasari, 2016). Menurut Dian dkk. (2020), Pemahaman konsep merupakan langkah awal dalam memahami prinsip dan teori. Artinya, agar siswa dapat memahami prinsip dan teori, mereka perlu terlebih dahulu menguasai konsep-konsep yang menjadi dasarnya.

Meskipun konsep-konsep matematika telah diajarkan kepada siswa, kenyataannya banyak siswa di Indonesia belum menguasainya secara maksimal. Hal ini terlihat dari hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Pada tahun 2012, Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara, pada 2015 peringkat 69 dari 72 negara, dan pada 2018 peringkat 73 dari 79 negara (Tohir, 2019). Survei PISA menilai kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal berstandar internasional yang tidak hanya menuntut penerapan konsep tetapi juga kemampuan mengaplikasikan konsep dalam berbagai situasi nyata (Silva dkk., 2013). Data ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami konsep matematis masih berada pada tingkat yang rendah.

Fakta lainnya dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional Matematika. Ujian Nasional adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas, di Indonesia. Berikut adalah rata-rata nilai Ujian Nasional Matematika SMP di Indonesia selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Matematika SMP di Indonesia Tahun 2020-2024

No	Tahun	Nilai
1	2020	60,94
2	2021	39,33
3	2022	34,46
4	2023	37,53
5	2024	37,53

Rendahnya pemahaman konsep matematis juga ditemukan pada siswa di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VIII pada 28 Agustus 2024, diketahui bahwa siswa cenderung terpaku pada contoh yang diberikan guru tanpa benar-benar memahami konsepnya. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang diajarkan. Akibatnya, siswa menjadi pasif dalam pembelajaran dan kurang percaya

diri untuk mengerjakan soal secara mandiri. Ketika menghadapi kesulitan, siswa lebih sering menebak-nebak daripada mencari solusi yang tepat. Selain itu, siswa jarang bertanya kepada guru atau teman jika ada materi yang tidak dipahami. Akibatnya, mereka kesulitan mengkomunikasikan, menggunakan, dan memilih prosedur yang tepat dalam menyelesaikan masalah matematika.

Pada proses pembelajaran, banyak yang beranggapan bahwa aspek yang perlu ditekankan hanya aspek kognitif. Padahal, aspek afektif juga memiliki peran penting yang tidak boleh diabaikan (Indriyanti dkk., 2018). Menurut Permendikbud No. 58 Tahun 2013 (Ibrahim, 2018), salah satu kompetensi afektif yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika adalah *self-confidence* atau kepercayaan diri. Menurut Lautser (Ghufron dan Risnawita, 2014), *self-confidence* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak mereka, bersikap optimis, toleran, bertanggung jawab, dan merasa gembira dalam belajar. Kepercayaan diri adalah salah satu faktor internal yang sangat memengaruhi proses belajar siswa. Keberadaan *self-confidence* dalam pembelajaran sangat penting karena mendorong siswa untuk yakin pada kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan. Siswa yang percaya diri akan memiliki motivasi untuk belajar, berprestasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta penalaran matematis. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *self-confidence* dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penalaran matematis. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasa percaya diri (*self-confidence*) juga mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya pengaruh *self-confidence* (kepercayaan diri) terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Apriliana (2018) menemukan bahwa siswa dengan *self-confidence* tinggi memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat *self-confidence* sedang dan rendah. Penelitian lain oleh Anisyak dan Nur (2019) juga menunjukkan bahwa *self-confidence* secara signifikan memengaruhi

kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa, tidak hanya diperlukan pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga perlu memperhatikan aspek rasa percaya diri (*self-confidence)* dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *self-confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa, termasuk melihat seberapa besar pengaruh kepercayaan diri (*self-confidence*) terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah *self-confidence* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *self-confidence* siswa berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran matematika, terutama yang berkaitan dengan *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh *self-confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa dan adapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata, yaitu “pemahaman” dan “konsep”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pemahaman” diartikan sebagai proses, cara, tindakan untuk memahami atau menjelaskan sesuatu. Febriyanto dkk., (2018) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah hal tersebut diketahui dan diingat, sehingga ia dapat memberikan gambaran, contoh atau penjelasan yang lebih luas dan memadai atas apa yang telah diketahuinya. Selain itu, orang yang memahami suatu konsep juga mampu mengkomunikasikan pemahamannya kepada orang lain. Sementara itu, konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, berupa pemikiran, gagasan, atau spengertian (Febriyanto dkk., 2018). Arnidha (2017) menyatakan bahwa konsep adalah representasi intelektual abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan objek atau kejadian ke dalam contoh atau bukan contoh dari ide tersebut.

Sanjaya (Effendi, 2017) menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran. Pemahaman ini bukan hanya sebatas mengetahui atau mengingat konsep yang dipelajari, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan kembali dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, memberikan interpretasi terhadap data, dan mengaplikasikan konsep sesuai dengan struktur pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Sementara itu, Noer (2019) menjelaskan bahawa pemahaman konsep mengharuskan siswa

untuk mampu memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri tanpa mengubah maknanya.

Berdasarkan pengertian tersebut, kemampuan pemahaman konsep dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan suatu gagasan atau ide secara mendalam. Kemampuan ini melibatkan proses memahami informasi, memberikan gambaran atau contoh, mengomunikasikan konsep kepada orang lain, serta mengelompokkan objek atau kejadian ke dalam kategori tertentu.

Septian dan Ramadhanty (2020) menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan tujuan penting dalam mendukung kemampuan berpikir untuk menyelesaikan permasalahan, baik yang berkaitan dengan matematika maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Komariyah dkk., (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika sangat penting karena memungkinkan siswa untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan matematika dalam berbagai situasi. Menurut Istikomah dan Jana (2018), siswa dikatakan memiliki pemahaman matematis apabila mampu mendefinisikan dan mengidentifikasi konsep matematika, serta memberikan contoh atau bukan contoh dari konsep tersebut.

Untuk mengukur pemahaman konsep matematis diperlukan alat ukur atau indikator yang berfungsi sebagai pedoman pengukuran yang tepat. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006), terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pemahaman konsep siswa, yaitu :

1. Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali apa yang telah dipelajari atau dikomunikasikan kepadanya.
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, yaitu kemampuan siswa dalam mengategorikan objek berdasarkan sifat yang sesuai dalam konsep tersebut.

3. Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, yaitu kemampuan siswa untuk membedakan dan memberikan contoh yang termasuk dan tidak termasuk dalam suatu konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, yaitu kemampuan siswa untuk menyampaikan konsep matematika dalam bentuk seperti gambar, tabel, grafik, atau kalimat matematis.
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, yaitu kemampuan memahami hubungan antara syarat yang diperlukan dan cukup dalam suatu pernyataan matematis.
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan prosedur yang tepat.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah, yaitu kemampuan siswa menggunakan konsep atau algoritma dalam menyelesaikan masalah sesuai langkah-langkah yang benar.

Heruman (Noviyana, 2017) juga mengemukakan indikator pemahaman konsep matematis, yang meliputi: (a) Menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari; (b) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut; (c) Menerapkan konsep secara algoritma; (d) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari; (e) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif matematika; (f) Mengaitkan berbagai konsep matematika; (g) Mengembangkan syarat perlu dan suatu konsep.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, penelitian ini akan menggunakan tujuh indikator utama, yaitu : 1) Menyatakan ulang sebuah konsep, 2) mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu, 3) memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, 4) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu, 5) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Indikator-indikator ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan tingkat pemahaman konsep yang dikuasai oleh siswa, 6) mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep, dan 7) menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis.

2. *Self-Confidence*

Self-confidence (kepercayaan diri) adalah sikap individu yang memberikan motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam memecahkan masalah (Dini dkk., 2018). Martyanti (dalam Nurkholifah dkk., 2018) menjelaskan bahwa *self-confidence* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah dengan hasil terbaik dan memberikan dampak positif bagi orang lain. Menurut Aminah dkk. (2017), *self-confidence* adalah perasaan yakin yang membuat seseorang mampu menilai dan menerima kemampuan dirinya secara utuh, bertindak sesuai harapan, serta dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan itu, Fadilla (2016) mengungkapkan bahwa *self-confidence* adalah keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan TIMSS, *self-confidence* dalam konteks matematika mencakup keyakinan atas kemampuan matematika, kemampuan belajar cepat, sikap pantang menyerah, dan kemampuan berpikir realistis (Ramdan dkk., 2018). Kepercayaan diri sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar matematika, mendorong mereka untuk memahami, mencari, dan berusaha menemukan solusi atas masalah matematika yang mereka hadapi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dengan baik. Berdasarkan pengertian tersebut, s*elf-confidence* atau kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan.

Kepercayaan diri mencakup keyakinan atas kemampuan diri, penerimaan terhadap potensi yang ada, kemampuan bertindak sesuai harapan, serta kemampuan untuk memberikan dampak positif bagi orang lain dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, *self-confidence* juga mencakup keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam belajar dan menyelesaikan masalah, seperti pada matematika, dengan sikap optimis, pantang menyerah, serta kemampuan berpikir

realistis. Kepercayaan diri mendukung motivasi dan kesuksesan dalam mencapai tujuan, baik akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Untuk melihat apakah seseorang telah memiliki rasa percaya diri, diperlukan alat ukur berupa indikator-indikator tertentu. Menurut Kemendikbud (2015), indikator kepercayaan diri meliputi: (1) mengungkapkan pendapat atau melakukan aktivitas tanpa keraguan, (2) mampu mengambil keputusan dengan cepat, (3) tidak mudah menyerah, (4) tidak merasa canggung dalam bertindak, (5) berani melakukan presentasi di depan kelas, dan (6) berani menyampaikan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan. Sementara itu, Nurqolbiah (2016) menyebutkan indikator *self-confidence* meliputi: (1) percaya akan kemampuan yang dimiliki, (2) mandiri dalam mengambil keputusan dan tidak bergantung pada orang lain, (3) memandang keberhasilan atau kegagalan sebagai akibat dari usaha yang dilakukan, serta memiliki rasa optimis, tenang, dan pantang menyerah, (4) bersikap positif dalam menghadapi masalah, (5) pandai berkomunikasi dan menempatkan diri dalam berbagai situasi, dan (6) memiliki cara pandang yang objektif, rasional, dan realistis.

Selanjutnya, Setyo dkk. (2020) dan Fauziah dkk. (2018) merumuskan indikator utama *self-confidence* sebagai: (a) percaya pada kemampuan diri sendiri, (b) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (c) memiliki konsep diri yang positif, dan (d) berani mengungkapkan pendapat. Lauster (dalam Hendriana dkk., 2017) menambahkan indikator untuk menilai kepercayaan diri, yaitu: (1) percaya pada kemampuan sendiri, yakni keyakinan terhadap kemampuan individu untuk menghadapi dan mengevaluasi peristiwa yang terjadi; (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu kemampuan membuat keputusan secara mandiri tanpa bantuan atau keterlibatan orang lain; (3) memiliki konsep diri yang positif, yakni pandangan baik terhadap diri sendiri, termasuk kemampuan untuk melihat sisi positif dari kegagalan; dan (4) berani mengungkapkan pendapat, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pikiran kepada orang lain secara bebas tanpa paksaan.

Berdasarkan uraian di atas, indikator *self-confidence* yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya: (1) percaya pada kemampuan sendiri, (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (3) memiliki konsep diri yang positif, dan (4) berani mengungkapkan pendapat.

3. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari sesuatu (orang atau benda) yang dapat mempengaruhi pembentukan watak, keyakinan, dan tindakan seseorang. Sejalan dengan itu, Saraswati (2019) mengemukakan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari suatu sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat memengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya. Sedangkan menurut Irma & Hartati (2019) pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini, pengaruh lebih cenderung merujuk pada sesuatu yang dapat membawa perubahan positif dalam diri seseorang. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan kemampuan suatu variabel untuk mengubah, memengaruhi, atau memberikan dampak terhadap variabel lain.

B. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan untuk menyatakan ulang suatu konsep, memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.
2. *Self-confidence* atau kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi dan menyelesaikan

permasalahan. Indikator *self-confidence* untuk penelitian ini adalah percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat.

3. Pengaruh merupakan kemampuan suatu variabel untuk mengubah, memengaruhi, atau memberikan dampak terhadap variabel lain. Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini adalah bahwa apabila siswa memiliki *self-confidence* (kepercayaan diri) yang tinggi, maka siswa akan memperoleh nilai kemampuan pemahaman konsep matematis yang tinggi pula.

C. Kerangka Pikir

Penelitian tentang pengaruh *self-confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-confidence*, dan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep matematis siswa.

Matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam dunia pendidikan dan menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Pada proses pembelajaran, matematika melatih siswa untuk berpikir secara logis, rasional, kritis, serta mengembangkan kemampuan dalam memahami konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematis menjadi sangat penting agar siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar-konsep, serta mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Kemampuan pemahaman konsep matematis juga termasuk ke salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai oleh siswa.

Selain aspek kognitif, aspek afektif juga memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah *self-confidence*. *Self-confidence* merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa belajar matematika karena mendorong interaksi yang baik di dalam kelas, sehingga membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan motivasi belajar. *Self-confidence* juga menjadi pendorong utama

keberanian siswa untuk menghadapi tantangan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep matematika.

Self-confidence merupakan aspek penting dalam diri individu yang dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu: percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengungkapkan pendapat. Keempat indikator ini mencerminkan sejauh mana seseorang mampu mengenali dan memanfaatkan potensinya dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam konteks pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat *self-confidence* yang berbeda-beda, yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Perbedaan tingkat kepercayaan diri ini akan memengaruhi sikap dan cara siswa dalam belajar serta dalam menyelesaikan berbagai permasalahan akademik yang mereka hadapi. Siswa yang memiliki tingkat *self-confidence* rendah cenderung kurang yakin akan kemampuannya, sehingga sering merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal dan cenderung menghindari tantangan. Berbeda dengan siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi, mereka lebih percaya diri dalam menghadapi masalah, berusaha maksimal, dan lebih mudah memahami konsep-konsep matematika yang kompleks. Kemampuan mereka dalam mengklasifikasi, menghubungkan konsep, dan menerapkan algoritma juga lebih baik. Selain itu, siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih mampu memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep, serta menghubungkan berbagai konsep baik dalam maupun di luar matematika. Kepercayaan diri yang kuat dapat membantu siswa mengenali potensi dirinya dan merencanakan tujuan yang lebih realistis.

Berdasarkan penjelasan di atas, siswa dengan *self-confidence* yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematisnya. Dengan demikian, *self-confidence* dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematis.

D. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu :

1. Seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2024/2025 memperoleh materi yang sama dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa selain *self-confidence* tidak diperhatikan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung yang berjumlah 350 siswa dan terbagi dalam 11 kelas yaitu kelas VIII-1 hingga VIII-11 yang memiliki kemampuan matematis yang hampir sama. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai Sumatif Tengah Semester (STS) matematika siswa yang tercantum pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata STS Matematika
1.	VIII-1	32	64,8
2.	VIII-2	32	62,2
3.	VIII-3	32	62,0
4.	VIII-4	32	69,0
5.	VIII-5	32	65,5
6.	VIII-6	32	66,4
7.	VIII-7	32	61,5
8.	VIII-8	31	67,4
9.	VIII-9	32	62,3
10.	VIII-10	31	68,5
11.	VIII-11	32	61,2

Berdasarkan Tabel 3.1, siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung, memiliki kemampuan matematis yang relatif sama, sehingga dapat dilakukan pengambilan kelas secara acak. Oleh karena itu diambil satu kelas sebagai sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel tidak dari populasi yang terdiri atas individu-individu, melainkan terdiri atas

kelompok-kelompok atau *cluster* (Margono, 2013). Terpilih kelas VIII-8 sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 31 siswa.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian korelasi, karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidak ada hubungan antara *self-confidence* dengan pemahaman konsep matemastis siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan akhir. Adapun uraian mengenai tahapannya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
   a. Meminta izin kepada Kepala SMP Negeri 10 Bandar Lampung untuk melaksanakan penelitian pada tanggal 28 Agustus 2024.
   b. Memilik populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung yang berjumlah 350 siswa.
   c. Melakukan observasi pada tanggal 28 Agustus 2024 ke sekolah tujuan penelitian yaitu SMP Negeri 10 Bandar Lampung untuk mengetahui karakteristik populasi penelitian.
   d. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling* sehingga terpilih kelas VIII-8 sebagai sampel penelitian.
   e. Menentukan materi yang digunakan dalam penelitian yaitu Lingkaran
   f. Menyusun instrumen angket *self-confidence* dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis beserta penyelesaian dan rubrik penskoran yang digunakan dalam penelitian.
   g. Melakukan uji validitas instrumen penelitian dengan guru mitra.
   h. Melakukan uji coba instrumen angket *self-confidence* dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis di kelas VIII-5.

2. Tahap Pelaksanaan

   Melaksanakan penelitian dengan menyebarkan isntrumen angkat *self-confidence* yang berisi 23 pernyataan dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis sebanyak 6 soal dengan materi Lingkaran di kelas VIII-8 pada tanggal 12 maret 2025.

3. Tahap Akhir
   a. Mengumpulkan data hasil angket *self-confidence* dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis.
   b. Mengolah dan menganalisis data skor *self-confidence* siswa dan skor pemahaman konsep matematis dengan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linear sederhana dan uji F.
   c. Meyusun laporan hasil penelitian.

D. Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari angket *self-confidence* siswa dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik tes dan angket. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman konsep matematis siswa dalam bentuk tes uraian, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data *self-confidence* siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengukur *self-confidence* siswa.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pemahaman konsep matematis siswa dalam bentuk soal uraian sebanyak 6 soal dengan materi Lingkaran. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator-indikator pemahaman konsep matematis. Penilaian hasil tes dilakukan berdasarkan pedoman pemberian skor kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Konsep Matematis

No	Indikator	Keterangan	Skor
1.	Menyatakan ulang suatu konsep	Tidak ada jawaban	0
		Tidak dapat menyatakan ulang suatu konsep	1
		Dapat menyatakan ulang suatu konsep tetapi belum tepat	2
		Dapat menyatakan ulang konsep sesuai dengan tepat	3
2.	Mengklasifikasi objek menurut sifat sesuai dengan konsep	Tidak ada jawaban	0
		Tidak dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	1
		Dapat mengklasifikasi objek menurut sifat sesuai dengan konsepnya tetapi masih belum tepat	2
		Dapat mengklasifikasi objek menurut sifat sesuai dengan konsepnya dengan tepat	3
3.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	Tidak ada jawaban	0
		Tidak dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	1
		Dapat dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah tetapi belum tepat	2
		Dapat dapat mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah dengan tepat	3
4.	Memberi contoh dan non contoh dari suatu konsep	Tidak ada jawaban	0
		Tidak dapat memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep	1
		Dapat memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep tetapi belum tepat	2
		Dapat memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep dengan tepat	3
5.	Kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur	Tidak ada jawaban	0
		Tidak dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur	1
		Dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tetapi masih belum tepat	2
		Dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur dengan tepat	3
6.	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	Tidak ada jawaban	0
		Tidak dapat mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	1
		Dapat mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep tetapi belum tepat	2

No	Indikator	Keterangan	Skor
		Dapat mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep dengan tepat	3
7.	Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis	Tidak ada jawaban	0
		Tidak dapat menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis	1
		Dapat menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis tetapi belum tepat	2
		Dapat menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis dengan tepat	3
Skor Total			**21**

Sumber: dimodifikasi dari Mawaddah dkk (2016)

Untuk memperoleh data yang akurat, maka diperlukan instrumen tes yang memenuhi kriteria tes yang baik. Instrumen tes yang baik harus memenuhi beberapa syarat, yaitu validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

a. Validitas

Validitas dalam penelitian ini didasarkan pada validitas isi. Validitas isi dari tes pemahaman konsep matematis diketahui dengan menyesuaikan isi tes dengan indikator pemahaman konsep matematis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, soal tes dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru mitra mata pelajaran matematika, dengan asumsi bahwa guru mitra memahami kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Tes dianggap valid jika soal-soalnya sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang diukur. Penilaian terhadap kesesuaian isi tes dengan kisi-kisi tes dan penilaian terhadap kesesuaian bahasa dalam tes dengan kemampuan bahasa siswa dilakukan dengan menggunakan daftar *check list* (✓) oleh guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Setelah dilakukan penilaian terhadap instrumen tes pada tanggal 10 Maret 2025, diperoleh hasil bahwa uji validitas isi telah dinyatakan valid oleh guru mitra. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran A.5 halaman 59. Selanjutnya dilakukan uji coba soal pada siswa di luar sampel yaitu siswa kelas VIII-5. Data yang diperoleh dari hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

b. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kekonsistenan suatu tes. Sudijono (2013) mengatakan bahwa, koefisien reliabilitas tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :
r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen tes
n = banyaknya butir soal
$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap soal
S_t^2 = varians skor total

Untuk menginterpretasikan reliabilitas butir soal, digunakan kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2019) yang tertera pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \geq 0{,}70$	Tinggi
$r_{11} < 0{,}70$	Rendah

Sumber: Arikunto (2019)

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mempunyai koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang diuji cobakan memiliki kriteria yang tinggi dan sesuai dengan kriteria yang digunakan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.2 halaman 67.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa dengan kemampuan tinggi dan siswa dengan kemampuan rendah. Untuk

menghitung daya pembeda, terlebih dahulu diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi hingga siswa yang memperoleh nilai terendah. Kemudian bagi menjadi dua kelompok, yaitu 50% siswa yang memperoleh nilai tertinggi (kelompok atas) dan 50% siswa yang memperoleh nilai terendah (kelompok bawah). Menurut Arikunto (2018), rumus untuk menghitung indeks diskriminasi (D) pada setiap butir soal adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{J_A - J_B}{I}$$

Keterangan :
DP = indeks daya pembeda untuk satu butir soal
J_A = rata-rata skor kelompok atas pada butir soal yang diolah
J_B = rata-rata skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah
I = skor maksimum pada butir soal yang diolah

Untuk menginterpretasi daya pembeda pada setiap butir soal, digunakan kriteria daya pembeda menurut Arikunto (2018) yang tercantum pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Interpretasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0{,}00$	Sangat Buruk
$0{,}00 < DP \leq 0{,}20$	Buruk
$0{,}20 < DP \leq 0{,}40$	Cukup
$0{,}40 < DP \leq 0{,}70$	Baik
$0{,}70 < DP \leq 1{,}00$	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2018)

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mempunyai koefisien daya pembeda lebih dari 0,20 dengan kriteria cukup, baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai daya pembeda soal nomor 1 dan 2 cukup, soal nomor 3, 4, 5b dan 6 baik, soal nomor 5a sangat baik.. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.3 halaman 69.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu butir soal sulit atau mudah. Kualitas suatu soal dapat diketahui dari tingkat kesukarannya. Butir soal akan dianggap baik jika tingkat kesukarannya berada pada tingkat sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudijono (2013), yang menyatakan bahwa butir soal tes dapat dianggap baik jika tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Tingkat kesukaran suatu butir soal dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :
P = tingkat kesukaran suatu butir soal
B = jumlah skor yang diperoleh siswa pada suatu butir soal
JS = jumlah skor maksimum yang dapat diperoleh siswa pada suatu butir soal

Untuk menginterpretasi tingkat kesukaran butir soal, digunakan kriteria tingkat kesukaran menurut Arikunto (2018) yang tertera pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran

Koefisien Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$0{,}00 < P \leq 0{,}15$	Sangat Sukar
$0{,}15 < P \leq 0{,}30$	Sukar
$0{,}30 < P \leq 0{,}70$	Sedang
$0{,}70 < P \leq 0{,}85$	Mudah
$0{,}85 < P \leq 1{,}00$	Sangat Mudah

Sumber: Arikunto (2018)

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mempunyai koefisien tingkat kesukaran lebih dari 0,15 dan kurang dari 0,85 dengan kriteria mudah, sedang, dan sukar. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai taraf kesukaran pada keenam soal memiliki interpretasi sedang. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.4 halaman 72.

Setelah dilakukan analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran butir soal instrumen tes diperoleh rekapitulasi hasil uji coba instrumen tes seperti yang disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes

No	Validitas	Reliabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Kesimpulan
1	Valid	0,84	0,22 (cukup)	0,43 (sedang)	Layak digunakan
2	Valid	0,84	0,37 (cukup)	0,44 (sedang)	Layak digunakan
3	Valid	0,84	0,59 (baik)	0,38 (sedang)	Layak digunakan
4	Valid	0,84	0,52 (baik)	0,45 (sedang)	Layak digunakan
5a	Valid	0,84	1,00 (sangat baik)	0,66 (sedang)	Layak digunakan
5b	Valid	0,84	0,67 (baik)	0,46 (sedang)	Layak digunakan
6	Valid	0,84	0,63 (baik)	0,35 (sedang)	Layak digunakan

2. Angket

Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan yang berkaitan dengan pencapaian indikator *self-confidence* dari sampel yang diteliti. Beberapa indikator self-confidence diadaptasi dari Lauster (Sumarmo, 2014) dan Lestari (2015), yaitu: (a) percaya pada kemampuan diri; (b) bertindak mandiri dalam membuat keputusan; (c) memiliki konsep diri yang positif; (d) berani menyampaikan pendapat. Penilaian untuk setiap jawaban yang diberikan oleh responden disajikan dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Pedoman Penskoran Angket *Self-Confidence*

Kategori	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penyusunan skala *self-confidence* diawali dengan membuat kisi-kisi. Sebelum instrumen di uji cobakan, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan ahli. Apabila instrumen dinyatakan layak digunakan, maka dilanjutkan dengan uji coba pada siswa di luar sampel dan dihitung validitas butir serta reliabilitasnya.

Kriteria instrumen angket yang baik adalah instrumen yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Oleh sebab itu, instrumen diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan pada penelitian.

a. Validitas Angket

Pada penelitian ini, validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Analisis item dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir (X) dengan skor total (Y). Dengan korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment (Siregar, 2017) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :
r_{xy} = koefisien korelasi pearson
x = nilai masing-masing item
y = nilai total
$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x
$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y
$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y
n = jumlah subjek interpretasi koefisien k

Interpretasi koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang didasarkan pada pendapat Arifin (2012) yang tertera pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Interpretasi Validitas Angket

Koefisien Pearson	Interpretasi
0,00≤ r_{xy} ≤0,20	Sangat Rendah
0,20≤ r_{xy} ≤0,40	Rendah
0,40≤ r_{xy} ≤0,60	Cukup
0,60≤ r_{xy} ≤0,80	Tinggi
0,80≤ r_{xy} ≤1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arifin (2012)

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mempunyai koefisien korelasi lebih dari 0,40 dengan kriteria cukup, tinggi dan

sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket *self-confidence*, diperoleh hasil bahwa dari 30 pernyataan hanya terdapat 23 pernyataan yang valid dengan koefisien korelasi tiap butir pernyataan berkisar antara 0,41 sampai 0,78 dengan kriteria yang sedang dan tinggi serta sesuai dengan kriteria yang digunakan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.8 halaman 79.

b. Reliabilitas Angket

Reabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dalam sebuah penelitian. Arikunto (2019) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang stabil dan konsisten dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, dan seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Menurut Arikunto (2019) untuk mencari koefisien reliabilitas dapat digunakan rumus *croanbach's alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan :
r_{11} = koefisien reliabilitas tes
n = jumlah butir soal dalam tes
$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap butir item
s_i^2 = varians total

Interpretasi terhadap koefisien reliabilitas non-tes menurut Arikunto (2019) disajikan dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Angket

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \geq 0{,}70$	Tinggi
$r_{11} < 0{,}70$	Rendah

Sumber: Arikunto (2019)

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang mempunyai koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 dengan kriteria tinggi. Berdasarkan

hasil uji coba instrumen angket *self-confidence*, diperoleh koefisien tingkat reliabilitas sebesar 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket yang diuji cobakan memiliki kriteria yang tinggi dan sesuai dengan kriteria yang digunakan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.9 halaman 81.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis terhadap data yang diperoleh, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat yang harus dilakukan, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah residual data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas residual data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov software* SPSS 22.0 dengan hipotesis uji sebagai berikut:
H_0 : residual sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
H_1 : residual sampel data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Menurut Sugiyono (2013), uji *Kolmogorov-Smirnov software SPSS 22.0* dapat dihitung dengan rumus:

$$D_{hitung} = |f_t - f_s|$$

Keterangan:
f_t = Probabilitas Kumulatif Normal
f_s = Probabilitas Kumulatif Empiris

Taraf signifikan yang digunakan adalah α = 0,05, dengan kriteria terima H_0 jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ dengan $D_{hitung} = D_{(\alpha,n)}$ sedangkan untuk harga lainnya H_0 ditolak. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data *self-confidence* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas Data *Self-Confidence* dan Kemampuan Pemahaman konsep Matematis Siswa

Data Penelitian	Nilai Sig.	Keputusan Uji	Keterangan
Self-Confidence dan Kemampuan Pemahaman konsep Matematis Siswa	0,095	H_0 diterima	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3.10, diperoleh bahwa nilai sig. adalah 0,095 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *self-confidence* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.12 halaman 92.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan jika residual data *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak pada garis lurus. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F, dengan hipotesis uji sebagai berikut:

H_0 : Terdapat hubungan linier antara *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier antara *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji F. Menurut Sudjana (2005), uji F dihitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Keterangan:
S_{TC}^2 = varians tuna cocok
S_G^2 = varians galat

Taraf signifikan yang digunakan adalah α = 0,05, dengan kriteria terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $F_{hitung} < F_{(k-2)(n-k)}$ sedangkan untuk harga lainnya H_0 ditolak. Adapun hasil perhitungan uji linearitas data *self-confidence* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa disajikan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11 Hasil Uji Linearitas Data *Self-Confidence* dan Kemampuan Pemahaman konsep Matematis Siswa

Data Penelitian	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan Uji	Keterangan
Self-Confidence dan Kemampuan Pemahaman konsep Matematis Siswa	1,095	4,18	H_0 diterima	Terdapat Hubungan yang Linear

Berdasarkan Tabel 3.11, diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *self-confidence* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.13 halaman 93.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada setiap variabel di dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi gejala heteroskedastistas (Alwy Yusuf dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat heteroskedastistas

H_1 : terdapat heteroskedastistas

Taraf signifikan yang digunakan adalah α = 0,05 dengan kriteria pengujiannya yaitu terima H_0 jika nilai signifikasi > 0,05. Adapun hasil perhitungan uji heteroskedastisitas data *self-confidence* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa disajikan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data *Self-Confidence* dan Kemampuan Pemahaman konsep Matematis Siswa

Data Penelitian	Nilai Sig.	Keputusan Uji	Keterangan
Self-Confidence dan Kemampuan Pemahaman konsep Matematis Siswa	0,82	H_0 diterima	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 3.12, diperoleh bahwa nilai sig. adalah 0,82 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada *self-confidence* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.14 halaman 95.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini, perhitungan dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 22* dengan hipotesis yang diuji adalah apakah ada pengaruh *self-confidence* siswa (variabel X) terhadap pemahaman konsep matematis siswa (variabel Y). Untuk menguji hipotesis ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier sederhana, uji signifikansi, dan koefisien determinasi.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada variabel terikat (variabel Y) berdasarkan nilai variabel bebas (variabel X). Untuk mengetahui bagamaina pengaruh *self-confidence* siswa terhadap pemahaman konsep matematis siswa dapat menggunakan rumus regresi linier sederhana (Sudjana, 2005), yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :
Y = nilai variabel terikat (kemampuan pemahaman konsep matematis)
a = bilangan konstanta regresi untuk $X = 0$
b = koefisien arah regresi yang menentukan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit
X = nilai variabel bebas (*selfconfidence*)

Nilai a dan b dapat dihitung menggunakan rumus *least square* sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:
n = jumlah sampel
X = nilai variabel bebas (*self confidence*)
Y = nilai variabel terikat (kemampuan pemahaman konsep matematis)

Setelah menghitung dan memperoleh nilai a dan b, langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai tersebut ke dalam persamaan regresi linier sederhana untuk menentukan perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi ini berguna untuk memprediksi nilai variabel Y ketika X diketahui dan untuk memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y seiring dengan perubahan pada X.

b. Uji F (Analisis Varians)

Setelah diperoleh persamaan regresi linier, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji independen antara *self-confidence* dan pemahaman konsep matematis siswa dengan analisis varians. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah *self-confidence* (X) berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa (Y).

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:
H_0: *Self-confidence* tidak memengaruhi pemahaman konsep matematis siswa.
H_1: *Self-confidence* memengaruhi pemahaman konsep matematis siswa.

Menurut Sudjana (2005) rumus untuk uji F sebagai berikut.

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}(n-k-1)}$$

Keterangan:
JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi
JK_{res} = jumlah kuadrat residu
n = jumlah data sampel
k = jumlah variabel X

Kriteria pengujian dengan taraf signifikan α = 0,05, dengan kriteria tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $F_{tabel} = F_{\alpha(1.n-2)}$ sedangkan untuk harga lainnya H_0 diterima.

c. Koefisien Determinasi

Setelah uji hipotesis dilakukan, langkah berikutnya adalah menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *self-confidence* (X) terhadap pemahaman konsep matematis siswa (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:
KD = Koefisien Determinasi
r = Koefisien korelasi *product moment*

Dengan,

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_I^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:
n = jumlah sampel

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa *self-confidence* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa dengan pengaruh sebesar 79%, sedangkan 21% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar *self-confidence*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepada para guru, disarankan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan, membangun suasana belajar yang nyaman, serta mendorong siswa untuk berani mencoba hal-hal baru. Dengan demikian, kepercayaan diri siswa akan tumbuh dan kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep matematika pun akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, N., Dewi, I. L. K., & Santi, D. P. D. 2017. Keterampilan bertanya dan *Self Confidence* mahasiswa pendidikan matematika pada mata kuliah pembelajaran mikro. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika (JNPM), 1(1).* [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.33603/jnpm.v1i1.258. Diakses pada 18 Juni 2024.

Apriliana, D. 2023. Pengaruh Penerapan Model Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan *Self-Confidence* Siswa SMA/MA. *Skripsi.* Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. [Online]. Tersedia di: http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/65981. Diakses pada 15 Juni 2024.

Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arnidha, Y. 2017. Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar dalam Penyelesaian Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1).* [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.54892/jpgmi.v3i1. 22. Diakses pada 17 Juni 2024.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Model Penilaian Kelas.* Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Dini, M., Wijaya, T. T., & Sugandi, A. I.2018. Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa SMP. *Jurnal Silogisme, 3(1).* [Online]. Tersedia di: http://dx.doi.org/10.24269/js.v3i1.936. Diakses pada 18 Juni 2024.

Effendi, K. N. S. 2017. Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII pada Materi Kubus dan Balok. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, 2(2),* Universitas Singaperbangsa Karawang. [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.23969/symmetry.v2i2.552. Diakses pada 17 Juni 2024.

Fauziah, R., Maya, R., & Fitrianna, A. Y. 2018. Hubungan *Self Confidence* terhadap Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal*

Pembelajaran Matematika Inovatif, 1(5), IKIP Siliwangi. [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p881-886. Diakses pada 18 Juni 2024.

Febriyanto, B. 2018. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 4(2).* [Online]. Tersedia di: https://unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/viewFile/1073/989. Diakses pada 17 Juni 2024.

Fahrudhin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. 2018. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. ANARGYA: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika,1(1).* [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280. Diakses pada 2 Juni 2024.

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. 2014. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa.* Bandung : PT. Refika Aditama.

Hadyati, I. & Hartati, A. 2019. Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Pengendalian Diri dalam Belajar Siswa Kelas X di SMAN 7 Mataram. Bumbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram. *Jurnal Realita Vol. 4(8).* [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.33394/realita.v4i2.2167. Diakses pada 19 Juni 2024.

Ibrahim, M. 2018. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (REACT). *Jurnal Tatsqif, 16(1).* [Online]. Tersedia di: https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/133. Diakses pada 5 Juni 2024.

Islami, A., & Rusliah, N. 2019. Pengaruh *Self-Confidence* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan nilai Islami, Vol. 3(1).* [Online]. Tersedia di: https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1474362&val=10053&title=Pengaruh%20Self%20Confidence%20Terhadap%20Pemahaman%20Konsep%20Matematis%20Siswa%20Sekolah%20Menengah%20Pertama. Diakses pada 18 Juni 2024.

Istikomah, D. A., & Jana, P. 2018. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa melalui Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Perkuliahan Aljabar Matriks. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia.* [Online]. Tersedia di: https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/download/2438/1399. Diakses pada 20 Juni 2024.

Isyana, B., V., Baidovi, Novitasari, D. & Sridana, N. 2024. Pengaruh *Self-Confidence* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP.

Mandalika Mathematics and Education Journal, Vol. 6(1). [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.29303/jm. v6i1.7125. Diakses pada 17 Juni 2024.

Komariyah, S., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. 2018. Analisis Pemahaman Konsep dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal LP3M Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta, 2(1).* [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.1477. Diakses pada 17 Juni 2024.

Margono, S. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Martyanti, A. 2013. Membangun *Self Confidence* Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Solving. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.* [Online]. Tersedia di: https://scholar. google.com/citations?user=QKkdIZQAAAAJ&hl=id&oi=sra. Diakses pada 18 Juni 2024.

Maulidya, N., & Nugraheni, E. 2021. Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari *Self Confidence. Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5(3)*. [Online]. Tersedia di: 465254-none-98b8a0fc.pdf. Diakses pada 21 Juni 2024.

Musa, R. N., Monoarfa, J. F., & Regar, V. E. 2024. Pemahaman Konsep Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Barisan dan Deret Kelas X. Jurnal Cendikia : *Jurnal Pendidikan Matematika, 8(2).* [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3031. Diakses pada 22 Juni 2024.

Noer, S. H. 2019. *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Novitasari, D. 2016. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. FIBONACCI : *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 2(2).* [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18. Diakses pada 3 Juni 2024.

Noviyana, N. 2017. Analisis Kesulitan Memahami Konsep Matematis Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi Siswa. Universitas Tarbiyah dan Keguruan. *Skripsi.* [Online]. Tersedia di: https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/ 2035. Diakses pada 17 Juni 2024.

Nurafni, A., & Pujiastuti, H. 2019. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Self Confidence Siswa : Studi Kasus Di SMKN 4 Pandeglang. ANARGYA: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2(1).* [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.24176/anargya.v2i1.3013. Diakses pada 23 Juni 2024.

Nurfarikhin, F. 2010. Hubungan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Peserta Didik Kelas IX MTs NU 24

Darul Ulum Pidodo Kulon Patebon Kendal. *Skripsi.* Medan : Universitas Negeri Medan. [Online]. Tersedia di: https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4873/. Diakses pada 23 Juni 2024.

Nurqolbiah, S. 2016. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif dan *self-confidence* siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, 2(20).* [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.37058/jp3m.v2i2.166. Diakses pada 29 Juni 2024.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. [Online]. Tersedia di: https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-35-tahun-2018. Diakses pada 21 Juni 2024.

Ramdan, Z. M., Veralita, L., Rohaeti, E. E., & Purwasih, R. 2018. Analisis *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK pada Materi Barisan dan Deret. AKSIOMA: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 7(2).* [Online]. Tersedia di: https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wpcontent/uploads/sites/6/2019/01/ANALISIS-SELF-CONFIDENCE-TERHADAP-KEMAMPUAN-PEMECAHAN-MASALAH-MATEMATIS-SISWA-SMK-PADA-MATERI-BARISAN-DAN-DERET.pdf. Diakses pada 18 Juni 2024.

Rosmawati, R., & Sritresna, T. 2021. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari *Self-Confidence* Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1(2)*. [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.901. Diakses pada 29 Juni 2024.

Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana. [Online]. Tersedia di: https://books.google.co.id/books?id=Y9xDDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id. Diakses pada 28 Juni 2024.

Saraswati, D., A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Sugestopedia terhadap Keterampilan Menulis pada Siswa SMP Yayasan Bakti Prabumulih. *Skripsi*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. [Online]. Tersedia di: https://scholar.google.com/scholar?cites=17729588042448765 64&as_sdt=2005&sciodt=0,5&hl=id. Diakses pada 19 Juni 2024.

Septian, A., & Ramadhanty, C. L. 2020. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan, 4(1).* [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.30738/wa.v4i1.7782. Diakses pada 17 Juni 2024.

Setyo, A. A., Fathurahman, M., & Anwar, Z. 2020. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa SMA*. Makassar: Yayasan Barcode.

Silva, E. Y., Zulkardi, Z. & Darmawijoyo, D. 2013. Pengembangan Soal Matematika Model PISA Pada Konten Uncertainty Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1).* [Online]. Tersedia di: https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/download/335/101. Diakses pada 25 Agustus 2024.

Sudijono, A. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetesi dan Praktiknya, Edisi Revisi).* Jakarta.

Tohir, M. 2019. *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015, 2018-2019.* [Online]. Tersedia di: https://scholar.archive.org/work/6f2txnodkrdvrlrkvuymq5uxo4/access/wayback/https://s3euwest1.amazonaws.com/pfigshareufiles/23794445/HasilPISAIndonesiaTahun2018TurunDibandingTahun2015.pdf. Diakses pada 25 Agustus 2024.

Yusuf, M., A., Herman, H., H, T., Abraham, A., & Rukmana, H. 2024. Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, *6*(2),. [Online]. Tersedia di: https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5184. Diakses pada 30 Juni 2024.